

ABSTRAK

Tanah longsor menjadi salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, Kabupaten Wonosobo menjadi salah satu daerah dengan intensitas kejadian bencana tanah longsor yang tinggi. Berdasarkan data yang dihimpun BPBD Kabupaten Wonosobo, sepanjang tahun 2021-2022 Kabupaten Wonosobo mengalami kejadian tanah longsor sebanyak 630 kejadian. Untuk memperkirakan rencana tanggap darurat bencana tanah longsor tersebut diperlukan adanya kajian pemetaan mengenai ancaman bencana tanah longsor. Pada penelitian ini dilakukan pemodelan peta ancaman tanah longsor menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* yang mengacu pada Permen PU No.22/PRT/M/2007. Parameter yang digunakan antara lain yaitu penggunaan lahan, kemiringan lereng, curah hujan, jenis tanah, keberadaan sesar, dan kegempaan. Penyusunan peta ancaman dilakukan dengan menggunakan metode *overlay* dan didapatkan hasil tiga kelas ancaman yaitu kelas rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Kabupaten Wonosobo memiliki tingkat ancaman pada kelas rendah sebesar 3% atau 70,70 Ha dari total luas keseluruhan, pada kelas sedang sebesar 78% atau 77.460,59 Ha dari total luas keseluruhan, dan pada kelas tinggi sebesar 19% atau 18.851,75 Ha dari luas keseluruhan. Berdasarkan perhitungan kesesuaian pemodelan peta ancaman tanah longsor dengan kejadian bencana tanah longsor didapatkan hasil akurasi peta ancaman tanah longsor sebesar 82%.

Kata Kunci: Ancaman, Tanah Longsor, AHP, SIG, Kabupaten Wonosobo.

ABSTRACT

Landslides are one of the natural disasters that often occur in Indonesia, Wonosobo Regency is one of the areas with a high intensity of landslide disasters. Based on data collected by BPBD Wonosobo Regency, throughout 2021-2022 Wonosobo Regency experienced 630 landslide incidents. To estimate the landslide emergency response plan, a mapping study on the threat of landslides is needed. In this study, the landslide hazard map was modeled using the Analytical Hierarchy Process method which refers to Permen PU No.22/PRT/M/2007. Parameters used include land use, slope, rainfall, soil type, fault presence, and seismicity. The preparation of the hazard map was carried out using the overlay method and resulted in three hazard classes, namely low, medium and high. Based on the results of the research, it was found that Wonosobo Regency has a threat level in the low class of 3% or 70.70 Ha of the total area, in the medium class of 78% or 77.460,59 Ha of the total area, and in the high class of 19% or 18851.75 Ha of the total area. Based on the calculation of the suitability of landslide hazard map modeling with landslide disaster events, the accuracy of the landslide hazard map is 82%.

Keywords: threat; landslides; AHP; GIS; Wonosobo District